

MANAJEMEN PENGEMBANGAN MUTU GURU DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN DI SDIT AL-USWAH SURABAYA

Ahmad Hariyadi¹, Triana Rosalina Noor,² M. Yakub Hariono,³ Fahmi Kamaluddin⁴,

¹Stai An Najah Indonesia Mandiri Sidoarjo, ahmadhariyadi@gmail.com

²Stai An Najah Indonesia Mandiri Sidoarjo, trianarosalinanoor@gmail.com

³Stai An Najah Indonesia Mandiri Sidoarjo, m.yakubhariono@gmail.com

⁴Stai An Najah Indonesia Mandiri Sidoarjo, fahmikamaluddin@gmail.com

Abstrak Penelitian ini membicarakan tentang Manajemen Pengembangan Mutu Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di SDIT Al-Uswah. Tujuan dari pembahasan penelitian ini adalah untuk mengetahui manajemen pengembangan mutu guru di SDIT Al-Uswah Surabaya, untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan mutu guru di SDIT Al-Uswah Surabaya dan untuk mengetahui kendala atau hambatan-hambatan apa saja yang dihadapi pihak lembaga selama menjalankan manajemen pengembangan mutu guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SDIT Al-Uswah Surabaya.

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan peneliti menggunakan metode observasi, dokumen dan interview. Setelah data diperoleh selanjutnya dianalisis dengan teknik analisis deksriptif kualitatif dengan menggunakan metode deduktif, induktif, komparatif.

Setelah dianalisis diperoleh kesimpulan bahwa bentuk pelaksanaan manajemen pengembangan mutu guru di SDIT Al-Uswah Surabaya yaitu kegiatan orientasi guru baru, rapat dewan guru, studi lanjut gelar, pertemuan kelompok kerja guru, penataran dan lokakarya, workshop, studi banding, diskusi kelompok antara guru bidang studi, penugasan dan reward.

Sedangkan faktor Diantara faktor- faktor yang mempengaruhi pengembangan mutu guru di SDIT Al-Uswah Surabaya adalah kelengkapan sarana dan prasarana yang disediakan sekolah sebagai penunjang kegiatan pembelajaran dan tingkat kesejahteraan masing – masing guru.. Adapun yang menjadi Kendala yang dihadapi SDIT Al-Uswah Surabaya dalam pengembangan mutu guru adalah terbatasnya waktu yang tersedia bagi guru untuk mengembangkan wawasan keilmuannya dikarenakan padatnya jadwal guru untuk mengajar, minimnya anggaran yang ada bagi pembiayaan seluruh kegiatan- kegiatan yang diorientasikan bagi pengembangan mutu guru serta efektifitas penerapan-penerapan kegiatan yang selama ini diorientasikan bagi pengembangan mutu guru.

Kata Kunci: Pengembangan Mutu Guru, Kualitas Pembelajaran

PENDAHULUAN

Keberadaan guru yang bermutu bagi suatu bangsa amatlah penting, apalagi bagi suatu bangsa yang sedang membangun, terlebih-lebih bagi keberlangsungan hidup bangsa di tengah-tengah lintasan perjalanan zaman dengan teknologi yang kian canggih dan segala perubahan serta pergeseran nilai yang cenderung memberi nuansa kepada kehidupan yang menuntut ilmu dan seni dalam kadar dinamik untuk dapat mengadaptasikan diri.¹

Dalam upaya membelajarkan siswa, guru dituntut memiliki multi peran sehingga mampu menciptakan kondisi pembelajaran yang efektif. Agar dapat mengajar efektif, guru harus meningkatkan kesempatan belajar bagi siswa (kuantitas) dan meningkatkan mutu (kualitas) mengajarnya. Kesempatan belajar siswa dapat ditingkatkan dengan cara melibatkan siswa secara aktif dalam belajar. Makin banyak siswa terlibat aktif dalam belajar, makin tinggi kemungkinan prestasi belajar yang dicapainya. Sedangkan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran hendaknya guru mampu merencanakan program pengajaran dan sekaligus mampu pula melakukannya dalam bentuk interaksi belajar mengajar.

Karena guru yang berkualitas merupakan salah satu unsur yang terpenting dalam meningkatkan mutu pendidikan, maka untuk melaksanakan

¹ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Professional* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1998), 7.

tugasnya guru harus memiliki kemampuan akademik dan ketrampilan yang memadai disamping ditunjang pula oleh kepribadian yang positif, fasilitas dan kesempatan. Oleh karena itu sangat perlu untuk meningkatkan usaha pembinaan guru baik yang dilaksanakan oleh lembaga maupun dari kesadaran guru itu sendiri.

Posisi serta peran guru dalam pendidikan sekolah (pembelajaran) merupakan ujung tombak, bahkan bersifat menentukan isi kurikulum *de facto* (kurikulum operasional dan eksperiensial) karena guru mengorganisasi pesan pengajaran bagi siswanya. Berdasarkan pada pola nilai yang dihayatinya, visi keilmuannya (bidang keguruan dan bidang studi), dan dengan kecakapan keguruannya (didaktis-metodis), guru mengolah serta mengatur kembali isi kurikulum formal (sebagaimana ditetapkan Mendikbud) menjadi program atau satuan pelajaran yang merangsang belajar siswa, dalam kondisi negatif, apabila mutu pribadi, keilmuan dan kecakapan keguruan dari seorang guru jelek, pasti akan merusak (minimal menghambat) proses serta hasil belajar siswa.²

Proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan formal dengan guru sebagai pemegang peranan utama. Dalam proses pembelajaran sebagian besar hasil belajar peserta didik ditentukan oleh peranan guru. Guru yang berkompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan akan lebih mampu mengelola proses pembelajaran, sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat yang optimal. Jadi keberhasilan proses

² A. Samana, *Profesionalisme Keguruan* (Yogyakarta: Kanesus, 1994), 38.
pembelajaran sangat ditentukan oleh kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran.

Ahmad Badawi mengatakan bahwa dalam mengajar, guru dikatakan berkualitas apabila seorang guru dapat menampilkan kelakuan yang baik dalam usaha mengajarnya. Kelakuan guru tersebut diharapkan mencerminkan kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran yang berkualitas meliputi: kemampuan dalam mempersiapkan pengajaran, kemampuan dalam melaksanakan pengajaran dan kemampuan mengevaluasi atau penilaian pengajaran.³

Semakin akurat para guru melaksanakan fungsinya, semakin terjamin tercipta dan terbinanya kesiapan dan keandalan seseorang sebagai manusia pembangunan. Dengan kata lain, potret dan wajah diri bangsa di masa depan tercermin dari potret diri para guru masa kini, dan gerak maju dinamika kehidupan bangsa berbanding lurus dengan citra para guru di tengah-tengah masyarakat.⁴

Guru harus peka dan tanggap terhadap perubahan-perubahan, pembaharuan serta ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berkembang sejalan dengan tuntutan kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman. Disinilah tugas guru untuk senantiasa meningkatkan wawasan ilmu pengetahuan, meningkatkan kualitas pendidikannya sehingga apa yang

³ B. Suryo Subroto. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), 20.

⁴ Moh. Uzer Usman, *Menjadi*, 7.

diberikan kepada siswanya tidak terlalu ketinggalan dengan perkembangan kemajuan zaman.⁵

Pada titik inilah, penegasan ulang akan arti penting mutu guru menjadi signifikan. Melihat peran yang begitu strategis pada guru, maka tidak ada alasan untuk tidak memikirkan, merumuskan dan merealisasikan upaya pengembangan kualitasnya. Sebab demikian, dipandang perlu adanya pelaksanaan manajemen pengembangan mutu guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran sebagai upaya peningkatan mutu pendidikan. Jadi kebutuhan akan guru yang bermutu merupakan suatu kebutuhan yang mendesak disamping komponen-komponen yang lain.

Dari latar belakang pemikiran di ataslah yang mendorong penulis untuk membahas permasalahan dalam penelitian ini yang berjudul “*Manajemen Pengembangan Mutu Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di SDIT Al-Uswah Surabaya*”

1. Profil Sekolah Dasar Islam Terpadu (SD-IT) Al-Uswah Surabaya

Sekolah Dasar Islam terpadu (SD-IT) Al-Uswah Surabaya mulai beroperasi pada tahun ajaran 2002/2003 yang secara resmi pembukaannya dilaksanakan pada tanggal 13 Juli 2002 bertempat di Gedung Sekolah Dasar Islam Terpadu (SD-IT) Al-Uswah Surabaya yang untuk sementara masih bergabung dengan gedung kuliah Ma’had Ukhuwah Islamiyah.

Berdasarkan dokumen yang ada, Sekolah Dasar Islam Terpadu (SD-IT) Al-Uswah Surabaya berakreditasi A berada dibawah Yayasan Ukhuwah Islamiyah Surabaya yang beralamat di Jl. Kejawan Gebang No.6 Surabaya.

a. Pengelola Sekolah

Pengelola Sekolah Dasar Islam Terpadu (SD-IT) Al-Uswah Surabaya

tahun pelajaran 2020/2021 adalah :

Kepala Sekolah	: Moch. Edris Effendi, S.T.
Wakasek Urusan Akademik	: Handria Yudita, S.T.
Wakasek Urusan Kesiswaan	: Ita Rahmawati, S.S.
Wakasek Urusan Sarana	: Bagus Subuh Hadi, S.E.
Litbang	: Rika Haryani, S.S.
4. Humas	: Ninik Sustiani
5. Admin	: Kunto Dahono, A.Md
6. Tim Kur	: Poppi Irnawati, S.Si
7. Kepala Perpustakaan	: Ade K. S.Ip
8. Koodinator Al-Qur'an	: A. Rohim
9. Tim Kesiswaan	: Muhailil, S.Pd.I
10. BK	: Tim BK
11. UKS	: Krisma, A.Md
12. Kepala Laboratorium Komputer	: Azhim, S.Pd
13. Satpam	: Tim Satpam
14. Ke-RT-an	: Tim Ke-RT-an
15. CS	: Tim CS
16. Korjen Kelas 1	: Eny Tri, S.T
17. Korjen Kelas 2	: Sri Mei, S.Si
18. Korjen Kelas 3	: Sulaikah, S.Si
19. Korjen Kelas 4	: Ida Hayani, S.S

20. Korjen Kelas 5 : Lia Anies, S.Si

21. Korjen Kelas 6 : Juwinatah, S.Si

3. Keadaan Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu (SD-IT) Al-Uswah Surabaya

Berdasarkan dokumen yang diberikan oleh salah satu TU Sekolah Dasar Islam Terpadu (SD-IT) Al-Uswah Surabaya, keadaan siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu (SD-IT) Al-Uswah Surabaya pada saat dilakukan penelitian ini adalah :

Tabel 1
 Keadaan Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu (SD-IT) Al-Uswah Surabaya

KELAS	L	P	JUMLAH	KELAS	L	P	JUMLAH	
1	A	15	13	4	A	12	15	27
	B	15	13		B	12	15	27
	C	15	13		C	12	14	26
			84				80	
2	A	14	14	5	A	14	14	28
	B	15	13		B	16	14	30
	C	15	13		C	14	16	30
			83				88	
3	A	15	13	6	A	12	17	29
	B	15	13		B	13	16	29
	C	15	13					58
			84	Total		239	239	478

B. Penyajian Data

1. Bentuk Pelaksanaan Manajemen Pengembangan Mutu Guru Di SDIT

AL-Uswah Surabaya

Hasil penelitian mengenai kegiatan manajemen pengembangan mutu guru di SDIT Al-Uswah Surabaya, mencakup aspek pengadaan guru baru serta

pembinaan dan pengembangan mutu guru. Aspek pengadaan guru baru meliputi kegiatan penentuan kebutuhan, rekrutmen dan seleksi. Sedangkan aspek pembinaan dan pengembangan mutu guru diperuntukkan bagi seluruh jajaran guru yang ada di SDIT Al-Uswah Surabaya baik guru lama maupun guru baru.

a. Pembinaan dan Pengembangan Mutu Guru

Pembinaan dan pengembangan mutu guru ini diperuntukkan bagi guru-guru baru (junior) maupun guru-guru lama (senior) yang meliputi beberapa aspek, yaitu orientasi guru baru, rapat dewan guru, studi lanjut gelar, pertemuan kelompok kerja guru, penataran dan lokakarya, workshop, studi banding, diskusi kelompok antara guru bidang studi dan penugasan. Pembinaan dan pengembangan ini pada dasarnya adalah untuk membantu guru mengembangkan profesinya dalam tugas pembelajaran dan implikasinya adalah peningkatan mutu pendidikan di SDIT Al-Uswah Surabaya.

1) Orientasi Bagi Guru Baru

Tujuan orientasi ini adalah untuk mengenalkan guru pada suasana kerja yang baru, pertemuan orientasi ini bukan saja untuk guru baru tapi juga seluruh staf guru. orientasi yang dilaksanakan di SDIT Al-Uswah Surabaya sifatnya sangat sederhana sekali, tidak ada kepanitiaan khusus yang menangani kegiatan ini. Orientasi yang dilaksanakan hanya berupa pengenalan guru baru kepada seluruh jajaran tenaga akademika sekolah dan siswa melalui upacara hari senin

dan mengenalkan kepada guru baru terhadap sistem kerjasekolah, proses dan mekanisme administrasi serta struktur organisasi sekolah. Guru baru juga dikenalkan kepada lingkungan fisik sekolah dan tata tertib sekolah.

2) Rapat Dewan Guru

Rapat dewan guru di diadakan secara periodik. Rapat ini dipimpin SDIT Al-Uswah Surabaya langsung oleh kepala sekolah, sehingga kepala sekolah dapat secara langsung memberikan motivasi kepada guru sehubungan dengan kegiatan pembelajaran. Kepala sekolah menjadikan rapat sebagai sarana untuk mengevaluasi kegiatan pembelajaran dan sebagai sarana pelaksanaan supervisi.

3) Studi Lanjut Gelar

Dalam rangka mengembangkan mutu guru di SDIT Al-Uswah Surabaya, kepala sekolah sangat menghimbau dan mendukung kepada segenap dewan guru untuk mengikuti studi lanjut gelar. Apalagi bagi guru-guru lama yang masih berstatus D3 disarankan untuk menyelesaikan studinya ke S-1 (Strata Satu) dan bagi yang sudah S-1 disarankan untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi yakni S-2 (Strata Dua). Hal ini merupakan salah satu hal yang mempengaruhi mutu guru di SDIT Al-Uswah Surabaya .¹

4) Pertemuan Kelompok Kerja Guru

Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) adalah suatu pertemuan para Guru pemegang bidang studi yang sama dari lembaga-

lembaga pendidikan formal, baik di tingkat kecamatan, kabupaten maupun provinsi. MGMP di SDIT Al-Uswah Surabaya

¹ Hasil wawancara dengan bapak Moch Edris selaku kepala sekolah, 1 Oktober 2020

di koordinasi langsung oleh sekolah. Kegiatan ini dilaksanakan tiap 1 bulan sekali.

Di samping itu, MGMP dilaksanakan di tingkat kecamatan 2 kali setahun, dan ditingkat kotamadya atau kabupaten serta di tingkat provinsi dilaksanakan tiap 1 tahun sekali.

5) Penataran dan Lokakarya

Salah satu upaya dalam mengembangkan mutu guru di SDIT Al-Uswah Surabaya adalah melalui penataran dan lokakarya. Penataran dan lokakarya ini sangat besar pengaruhnya bagi peningkatan profesi guru dalam kegiatan pembelajaran. Atas dasar pertimbangan itu SDIT Al-Uswah Surabaya selalu mendelegasikan guru untuk mengikuti penataran baik yang diadakan oleh kanwil maupun diknas.

Penataran dan lokakarya biasanya mengenai metodologi pengajaran dan tentang administrasi pendidikan. Mengingat bahwa penataran tersebut umumnya diselenggarakan oleh pusat atau wilayah maka kepala sekolah mengelola dan membimbing pelaksanaan tindak lanjut dari hasil penataran dan lokakaryatersebut agar dapat dipraktekkan oleh guru-guru yang telah mengikutinya.

6) Workshop

Workshop diadakan oleh sekolah sebagai usaha untuk mengembangkan kemampuan berfikir guna meningkatkan mutu guru di SDIT Al-Uswah Surabaya. Dengan workshop tersebut diharapkan guru dapat belajar bagaimana metode mengajar yang baik, belajar tentang pengelolaan dan pengalaman belajar dengan jalan kerjasama saling memberi dan menerima serta gotong royong dan tanggung jawab bersama dalam suatu kelompok atau organisasi kerja yang lebih bersifat fleksibel.

7) Studi banding

Dalam rangka mengembangkan mutu guru di SDIT Al-Uswah Surabaya, salah satu upaya yang dilakukan oleh sekolah adalah melalui studi banding. Dengan studi banding guru bisa saling tukar menukar pengalaman tentang masalah pendidikan dan dapat memberi masukan bagi guru untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran secara lebih baik. Studi banding ini memberi pengaruh positif bagi guru, sebab guru dapat secara langsung membandingkan pengalamannya sehingga dapat mengetahui kelemahan dan keunggulan masing-masing. Interval waktu untuk melaksanakan studi banding di SDIT Al-Uswah Surabaya ini cukup lama antara satu sampai dua tahun sekali. Hal ini dikarenakan terbentur oleh beberapa kegiatan yang dilaksanakan di sekolah..

8) Pertemuan Ilmiah

Tugas ideal seorang guru tidak hanya mengajai ketika didepan

kelas, tetapi juga mendidik. Untuk dapat mendidik dengan

baik seorang guru harus mempunyai wawasan dan ilmu pengetahuan yang luas yang dapat disampaikan kepada siswanya.

Menurut bapak Muhammad Idris, ST selaku Kepala Sekolah SDIT Al-Uswah Surabaya, menyatakan bahwa guru yang hanya mempunyai kemampuan terbatas apa yang ada dalam GBPP itu adalah sangat pas-pasan. Untuk itu harus ditunjang oleh pengetahuan-pengetahuan yang lain. Berdasarkan pemikiran inilah kepala sekolah selalu menyarankan dan bahkan mendelegasikan guru untuk mengikuti pertemuan-pertemuan ilmiah seperti seminar, baik yang diadakan ditingkat daerah maupun popinsi, juga diskusi kecil antar guru di sekolah.

9) Diskusi kelompok antar guru bidang studi

Pelaksanaan diskusi kelompok guru bidang studi di SDIT Al-Uswah Surabaya sifatnya sangat sederhana. Dalam diskusi ini para guru bidang studi baik guru umum atau agama membahastentang kesulitan-kesulitan dalam proses pembelajaran yang kemudian dipecahkan bersama dalam diskusi ini, tapi diskusi ini lebih sering diadakan oleh guru-guru bidang studi program umum, misalnya guru bidang studi matematika, kimia dan beberapa bidang studi yang lain. Diskusi yang dilaksanakan oleh guru-guru bidang studi agama intensits waktunya lebih jarang dikarenakan mayoritas guru-guru bidang studi agama adalah guru-guru senior atau tua yang mempunyai pengalaman

mengajar lebih lama dan

penguasaan terhadap materi pelajaran sudah lebih mendalam. Namun dalam rapat dewan guru yang dipimpin langsung oleh Kepala Sekolah tiap guru baik guru bidang studi agama maupun umum tetap dimintai evaluasi seputar proses pembelajaran serta problem-problem yang dihadapi ketika proses pembelajaran berlangsung.

10) Penugasan

Pembinaan guru melalui penugasan baik yang berkaitan dengan kegiatan pendidikan maupun yang berhubungan dengan administrasi secara tidak langsung berpengaruh terhadap etos kerja guru. Bentuk penugasan oleh kepala sekolah kepada guru-guru di SDIT Al-Uswah Surabaya adalah kewajiban melengkapi administrasi guru, misalnya kumpulan satpel (satuan pelajaran) membuat diktat dan lain-lain. Dengan penugasan itu akan membentuk rasa tanggungjawab bagi guru.

11) Reward

Reward adalah pemberian suatu hadiah tertentu sebagai bentuk penghargaan kepada guru yang mempunyai semangat kerja yang tinggi, reward itu biasanya berupa buku-buku ilmiah sebagai penunjang proses kegiatan pembelajaran (mengajar) dalam meningkatkan kualitas mengajar guru itu sendiri. Bagi SDIT Al-Uswah Surabaya reward itu berguna sebagai penambah semangat

guru dalam melaksanakan kegiatan mengajar.²

2. Deskripsi Mutu Guru SDIT Al-Uswah Surabaya Dalam Proses

Pembelajaran

Deskripsi guru dalam mutu pelaksanaan pembelajaran meliputi 2 dimensi yaitu persiapan pengajaran dan poses pengajaran di kelas.

a. Persiapan Pengajaran

Bagian ini mendeskripsikan pengorganisasian dan persiapan-persiapan yang dilakukan oleh guru sebelum pengajaran berlangsung. Deskripsi pengorganisasian persiapan pengajaran dapat dikemukakan sebagai berikut:

1) Membuat Satpel (satuan pelajaran)

Satpel disini disebut juga dengan RP (rencana pembelajaran) adalah persiapan tertulis dari guru sebelum mengajar. Keseluruhan isi satpel mencerminkan jalan pengajaran dan atau kegiatan pembelajaran yang akan ditempuh oleh siswa bersama guru untuk mencapai tujuan. Penyusunan satpel ini harus disesuaikan dengan GBPP sehingga materi yang akan disampaikan dapat terprogram dengan baik.

Satpel disusun oleh guru berdasarkan berbagai acuan, yaitu tujuan-tujuan pengajaran yang bersifat umum, keluasan bahan

² Hasil wawancara dengan bapak Moch. Edris selaku kepala sekolah, 3 Oktober 2020.

(materi) pelajaran tertentu, kondisi, situasi siswa dan fasilitas yang ada serta yang dapat diadakan dan mutu keahlian guru sendiri.

Sebelum mengajar semua guru SDIT Al-Uswah Surabaya membuat satpel terlebih dahulu, menurut pengakuan Ibu Winarni Rahayu, S.Pd selaku guru kelas membuat satpel sangat perlu untuk mempermudah dalam melaksanakan proses pembelajaran.³

2) Menyiapkan bahan bacaan

Sebelum mengajar semua guru di SDIT Al-Uswah Surabaya selalu menyiapkan bahan bacaan terlebih dahulu, meliputi buku teks pegangan guru dan buku bacaan umum yang menunjang dalam proses pembelajaran.

3) Mempersiapkan metode mengajar dikelas

Metode mengajar yang diterapkan oleh guru SDIT Al-Uswah Surabaya bervariasi mulai dari metode ceramah, diskusi, tanya jawab dan juga diskusi, misalnya metode yang digunakan dalam bidang studi bahasa Inggris dan biologi siswa sering diajak praktik di laboratorium.

4) Merencanakan kegiatan evaluasi

Dalam merencanakan kegiatan evaluasi ini guru telah mempersiapkan alat-alat evaluasi seperti soal-soal latihan dalam

³ Hasil wawancara dengan Ibu Rika Haryani, 12 Oktober 2020.

buku-buku, ulangan lisan, ulangan tulis, diskusi, alat praktek dan sebagainya.⁸

b. Proses Pembelajaran

Beberapa hal penting yang berkaitan dengan mutu proses pembelajaran yang secara langsung berkaitan dengan mutu guru adalah kehadiran di kelas, penggunaan media pembelajaran, penguasaan bahan pengajaran dan pengelolaan kelas serta evaluasi hasil pengajaran

1) Kehadiran di kelas

Kehadiran di kelas merupakan suatu hal yang penting yang menyangkut keefektifan mengajar di kelas, kekurangan jumlah kehadiran guru di kelas mengakibatkan tidak selesainya bahan pengajaran yang diprogram. Disamping itu mengakibatkan kualitas penguasaan siswa terhadap bahan pelajaran yang dimaksud akan jauh dari program yang diencanakan. Berdasarkan pertimbangan di atas Kepala Sekolah SDIT Al-Uswah Surabaya sangat menekankan terhadap kedisiplinan waktu baik untuk siswa maupun guru. Maka jika terjadi salah seorang guru terlambat maka kepala sekolah akan menegurnya.

2) Penguasaan bahan pengajaran

Penguasaan bahan pengajaran merupakan indikator tinggi rendahnya mutu guru, hal ini tercermin dalam cara penyampaian materi pelajaran.

⁸ Hasil wawancara dengan guru SDIT Al-Uswah Surabaya, 16 Oktober 2020

Dalam hal penguasaan bahan pengajaran guru SDIT Al-Uswah Surabaya terbilang cukup baik, hal ini berdasarkan hasil observasi ketika proses pembelajaran berlangsung seperti kemampuan guru

menjelaskan materi pelajaran, kemampuan guru dalam menjawab berbagai pertanyaan yang diajukan siswa serta kemampuan guru dalam menyimpulkan materi pelajaran yang diajarkan.

3) Penggunaan media pengajaran

Dalam menggunakan media pengajaran pada umumnya guru SDIT Al-Uswah Surabaya telah mampu menguasainya. Hal ini dibuktikan dari hasil observasi tentang adanya kesesuaian antara media yang digunakan dengan materi pelajaran yang diajarkan.

4) Pengelolaan kelas

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dalam hal pengelolaan kelas, guru-guru SDIT Al-Uswah Surabaya tergolong cukup menguasai, misalnya ketika suasana kelas ramai maka guru segera mengambil tindakan dengan mengubah metode mengajar untuk mengantisipasi kegaduhan, dan ketika siswa terlihat bosan maka guru melakukan penyegaran-penyegaran dengan cara membuat permainan-permainan seputar materi pelajaran yang diajarkan. Tapi ada pula sebagian guru yang tidak memahami kondisi siswa sehingga banyak yang mengantuk maupun

ramai. Untuk mengatasi hal ini maka Kepala Sekolah sebagai supervisor menganalisa kasus-kasus kelemahan guru berdasarkan data-data obyektif yaitu dengan cara mengadakan percakapan pribadi yang dapat membantu guru agar mengenal dirinya sendiri, ini merupakan cara yang efektif agar guru dapat melihat dirinya sendiri dalam konteks

relasi dengan orang lain.

5) Evaluasi Hasil Belajar

Evaluasi hasil belajar dilaksanakan pada akhir suatu pertemuan, tengah dan akhir semester. Pada evaluasi yang dilaksanakan pada akhir pertemuan bentuk atau modelnya sangat tergantung pada kreativitas guru. Ada yang berbentuk tanya jawab, diskusi, mengerjakan latihan soal-soal didalam buku dan juga pekerjaan rumah yang diperiksa pada pertemuan selanjutnya. Evaluasi yang dilaksanakan pada tengah semester seringkali disebut dengan ulangan harian, dalam evaluasi ini biasanya berbentuk tes tulis atau tes lisan yang soal-soalnya disusun oleh masing-masing guru bidang studi, sedangkan evaluasi yang dilaksanakan pada akhir semester disebut UAS.

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengembangan Mutu Guru Di SDIT Al-Uswah Surabaya

Berdasarkan deskripsi mutu guru SDIT Al-Uswah Surabaya dalam melaksanakan proses pembelajaran, penulis menemukan beberapa faktor yang mempengaruhi mutu guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Hal ini didasarkan pada pengakuan guru bahwa hal-hal yang berkaitan dengan perangkat keras seperti bangunan, kelengkapan kelas, perpustakaan, laboratorium, alat-alat kesenian dan olah raga walaupun belum sepenuhnya memenuhi harapan ideal namun masalah yang muncul karenanya masih dapat

diatasi. Sedangkan perangkat lunak dalam bentuk peraturan dan tata tertib sekolah, penciptaan suasana pendidikan serta peluang untuk mengembangkan diri bagi guru walau diakui terdapat kekurangan tetapi tidak menjadi pemicu utama mutu pelaksanaan pendidikan disekolah.

Di antara faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan mutu guru SDIT Al-Uswah Surabaya antara lain:

- a. Mutu guru sangat dipengaruhi oleh kelengkapan sarana dan prasarana.
Sarana dan prasarana pendidikan di SDIT Al-Uswah Surabaya sudah cukup memadai bagi pengembangan mutu guru SDIT Al-Uswah Surabaya terus berbenah diri untuk dapat menambah dan melengkapi sarana yang ada guna pengembangan mutu guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
- b. Mutu guru sangat dipengaruhi oleh tingkat kesejahteraan masing- masing guru. Selama ini mengajar bukan satu-satunya profesi yang ditekuni oleh guru-guru SDIT Al-Uswah Surabaya, mereka juga banyak disibukkan oleh kegiatan-kegiatan diluar mengajar, seperti wiraswasta, pedagang, pengusaha maupun kegiatan bisnis yang lain.

Namun menurut kepala sekolah kegiatan tersebut tidak mengurangi loyalitas mereka sebagai guru. Adapun langkah-langkah yang dilakukan oleh sekolah untuk membantu mengatasi masalah kesejahteraan guru adalah :

- Apabila guru didelegasikan untuk mengikuti pertemuan MGMP maka biaya transport dan akomodasi ditanggung oleh sekolah. Kalau

kapasitas guru tersebut sebagai pembina MGMP maka akan mendapatkan insentif bulanan dan insentif kehadiran dari sekolah. Agar tidak terkesan dimonopoli oleh guru-guru tertentu maka pendelegasian untuk mengikuti MGMP ini memakai sistem gilir.

- Untuk mendelegasikan guru mengikuti pelatihan-pelatihan, apabila pelatihan tersebut diadakan oleh proyek maka biaya transport dan akomodasi serta insentif ditanggung oleh pihak pelaksana, sekolah hanya memberikan tambahan biaya yang disesuaikan dengan jarak dan lokasi tempat pelatihan.
- Apabila pelatihan itu bentuknya mandiri dan diikuti atas dasar inisiatif sekolah guna menambah wawasan keilmuan guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran maka seluruh biaya akan ditanggung oleh pihak sekolah mulai dari transport, akomodasi dan insentif.
- Bantuan yang bersifat insidental seperti dalam bentuk pakaian, rekreasi, Tunjangan Hari Raya (THR) dan sembako. Kalauterdapat salah satu guru yang terkena musibah maka sekolah akan memberikan bantuan dan apabila ada guru yang mempunyai hajatan maka sekolah memberikan bantuan atau bingkisan sesuai dengan kemampuan.¹⁰

4. Kendala atau Hambatan-Hambatan Dalam Manajemen Pengembangan Mutu Guru di SDIT Al-Uswah Surabaya

Kendala yang dihadapi SDIT Al-Uswah Surabaya dalam

mengembangkan mutu guru adalah:

- a. Dalam hal pengembangan kompetensi dan kariernya, karena keterbatasan dana/ biaya yang dihadapi oleh sekolah dan guru itu sendiri. Karena untuk menempuh jenjang pendidikan yang lebih tinggi tentunya dibutuhkan alokasi dana yang tidak sedikit. Oleh karena itu, kebanyakan atau sebagian guru ada yang sudah cukup merasa puas dengan ijazah S1nya sebagai bekal untuk mengajar.
- b. Keterbatasan waktu untuk pembinaan dan pengembangan mutu guru tentunya dibutuhkan waktu yang tidak sedikit. Misalnya, untuk mengikuti penataran seorang guru harus meluangkan waktu antara 3-4 hari. Sedangkan guru tersebut mempunyai agenda mengajar sangat padat, maka tidak mungkin guru tersebut meninggalkan rutinitas mengajarnya.
- c. Keterbatasan fasilitas:
 - 1) Alokasi dana yang disiapkan oleh sekolah sangat terbatas untuk membantu guru yang ingin meneruskan studi lanjut gelar, padahal

¹⁰ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SDIT Al-Uswah Surabaya, 23 Oktober 2020

cukup banyak guru-guru yang berminat untuk melanjutkan studinya

- 2) Buku-buku bacaan atau referensi yang disediakan sekolah untuk menambah wawasan keilmuan guru persediaannya pun terbatas hanya beberapa exemplar saja. Padahal buku-buku referensi merupakan penunjang pokok bagi pengembangan kualitas guru.¹¹

A. Bentuk Pelaksanaan Manajemen Pengembangan Mutu Guru Di SDIT Al-

Uswah Surabaya

Hasil penelitian mengenai kegiatan manajemen pengembangan mutu guru di SDIT Al-Uswah Surabaya mencakup aspek pembinaan dan pengembangan mutu guru meliputi orientasi guru baru, studi lanjut gelar, penataran dan lokakarya, MGMP {musyawarah guru mata pelajaran}, workshop, pertemuan ilmiah, rapat dewan guru, studi kelompok antar guru bidang studi, pengembangan melalui kegiatan-kegiatan penelitian, penugasan- penugasan.

Sebagai langkah awal dalam pembinaan dan pengembangan mutu guru untuk memulai bekerja (mengajar) di SDIT Al-Uswah Surabaya adalah melalui orientasi bagi guru baru. Meskipun pada dasarnya SDIT Al-Uswah Surabaya tidak menganggap kegiatan ini sebagai orientasi karena memang tidak dibentuk suatu kepanitiaan khusus dan pelaksanaannya pun dilakukan dengan cara yang sederhana. Namun, secara teori kegiatan ini bisa dikatakan sebagai kegiatan orientasi. Guru baru dikenalkan kepada seluruh tenaga pendidikan sekolah dan juga siswa. guru juga dikenalkan pada kondisi fisik sekolah, sistem dan program-program pendidikan (sekolah), tata tertibsekolah dan sebagainya. Kegiatan orientasi ini sangat penting artinya baik bagi sekolah maupun bagi calon guru. Bagi sekolah dengan pelaksanaan

orientasi ini diharapkan guru baru mantap dengan tugasnya dan menanamkan pada guru baru agar mempunyai loyalitas dan tanggung jawab yang tinggi sebagai guru SDIT Al-Uswah Surabaya. Sedangkan bagi guru baru pelaksanaan orientasi ini sangat penting karena walaupun secara teoritis di dalam lembaga pendidikan keguruan yang mereka ikuti telah dibekali dengan berbagai teori- teori dan

pandangan tentang dunia persekolahan, namun kadang-kadang apa yang terdapat di dalam teori tidak selalu sesuai dengan kenyataan yang ada dilapangan.

Rapat dewan guru merupakan salah satu bentuk pembinaan dan pengembangan mutu guru. Rapat dewan guru adalah rapat yang dihadiri semua dewan guru dan Kepala Sekolah SDIT Al-Uswah Surabaya. Di dalam rapat itu, membahas tentang sesuatu yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran yang dikorelasikan dengan mutu guru. Rapat ini meliputi rapat mingguan, bulanan, triwulan, awal tahun pelajaran dan akhir tahun pelajaran. Rapat dewan guru juga merupakan sarana yang efektif untuk mengevaluasi kegiatan pembelajaran dan sebagai wahana tukar menukar pikiran (menambah ilmu pengetahuan) dalam rangka mengembangkan mutu guru. Jadi melalui rapat guru ini, guru-guru baik secara individu maupun kolektif dibantu untuk menemukan dan menyadari kebutuhan-kebutuhan mereka, menganalisa problem-problem mereka dan mempertumbuhkan diri pribadi dan jabatan mereka.

Studi lanjut gelar bagi guru merupakan salah satu bentuk pengembangan mutu guru. Saat ini ada 1 guru (D-3) dari SDIT Al-Uswah

Surabaya yang melanjutkan studi Strata Satu (S-1) dan ada 2 guru (S-1) yang melanjutkan studi strata dua (S2). Kepala Sekolah SDIT Al-Uswah Surabaya sangat menyarankan bagi guru-guru untuk melanjutkan studinya dan menghimbau kepada guru-guru lama yang masih berijazah D3 untuk menyelesaikan studinya. Namun, banyak dari guru-guru SDIT Al-Uswah Surabaya yang tidak mengikuti studi lanjut gelar dengan alasan keterbatasan waktu dan biaya.

Karena kebanyakan dari guru SDIT Al-Uswah Surabaya selain sebagai pengajar mereka juga mempunyai kesibukan di luar seperti “Mengikuti kegiatan-kegiatan sosial, sebagai pedagang, pengusaha dan bisnis-bisnis yang lain untuk mencukupi kebutuhan hidup mereka. Guru-guru SDIT Al-Uswah Surabaya hanya cukup mengandalkan Ijazah S1 nya untuk mengajar. Namun, sebenarnya untuk mengajar di sekolah setingkat SLTA sudah cukup dengan memakai ijazah Sarjana S1.

Pertemuan kelompok kerja guru atau MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) adalah suatu pertemuan para guru pemegang bidang studi yang sama dari lembaga-lembaga pendidikan formal. Pertemuan ini biasanya diadakan di tingkat Kecamatan atau Kabupaten maupun tingkat Provinsi. Pertemuan ini juga merupakan salah satu sarana bagi guru untuk mengembangkan mutunya. Dalam pertemuan itu membahas tentang problem- problem/ permasalahan-permasalahan yang dihadapi ketika melaksanakan proses pembelajaran dan mencari solusinya. Serta di bahas tentang bagaimana menerapkan metode-metode penyampaian materi dengan mudah agar supaya

siswa tidak mengalami kesulitan dalam memahami suatu mata pelajaran tertentu.

Kepala Sekolah SDIT Al-Uswah Surabaya sering mengirimkan guru- guru untuk mengikuti penataran dan lokakarnya. Untuk menentukan guru yang akan dikirim pada kegiatan itu, Kepsek mengadakan musyawarah dengan guru-guru dengan menggunakan sistem bergilir. Karena untuk mengikuti penataran dan lokakarnya dibutuhkan sedikitnya waktu antara 3-4 hari sedangkan guru mempunyai kewajiban untuk mengajar. Secara tidak langsung para siswa ada

yang mengalami kekosongan guru. Untuk menghindari kekosongan waktu tersebut hendaknya ada tindakan alternatif agar waktu kosong bisa dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya mengingat karena penatara dan lokakarya juga penting bagi pengembangan mutu guru.

Workshop adalah suatu bengkel kerja yang berfungsi sebagai sarana penyalur dan pengembangan kreatifitas guru dalam rangka meningkatkan profesinya sesuai dengan pengembangan zaman. Workshop membutuhkan ketekunan, tenaga dan dana yang relatif banyak. Dalam workshop tersebut diajarkan bagaimana metode mengajar yang baik, di SDIT Al-Uswah Surabaya workshop ini diadakan dan dibiayai sendiri oleh sekolah.

Selain workshop, studi banding juga mempunyai peranan yang penting dalam mengembangkan mutu guru. Studi banding merupakan kunjungan antara sekolah yang dilakukan suatu sekolah kepada sekolah yang lain. Dalam melaksanakan kegiatan studi banding ini SDIT Al-Uswah Surabaya mengunjungi sekolah-sekolah unggulan gunanya adalah untuk membedah wawasan guru dan juga dalam rangka peningkatan kualitas sekolah. Bentuk lain yang dilakukan sekolah untuk memotivasi guru adalah dengan memberikan Reward. Reward ini diberikan bagi guru yang mempunyai dedikasi tinggi pada pekerjaannya. Pemberian reward itu biasanya berupa buku-buku baru sebagai penunjang atau referensi bacaan bagi guru untuk mendukung tercapainya mutu guru.

Di SDIT Al-Uswah Surabaya kegiatan diskusi kelompok antara guru bidang studi diadakan dengan membentuk kelompok-kelompok guru bidang studi sejenis. Kelompok yang telah dibentuk itu diprogramkan untuk mengadakan

pertemuan/ diskusi guna membicarakan hal-hal yang berhubungan dengan usaha pengembangan dan peningkatan proses pembelajaran.

Seluruh kegiatan manajemen pengembangan mutu guru seperti tersebut di atas sedikit banyak telah membantu untuk meningkatkan kualitas atau mutu guru SDIT Al-Uswah Surabaya. Ada beberapa kegiatan lain yang menunjang pengembangan Mutu Guru, namun selama ini masih belum terlaksana di SDIT Al-Uswah Surabaya, seperti pengembangan mutu guru melalui kegiatan penelitian. Dari kegiatan manajemen pengembangan mutu guru yang telah terlaksana di SDIT Al-Uswah Surabaya, penulis menilai bahwa kegiatan yang dilaksanakan tersebut sudah cukup terorganisir dengan rapi, karena disini posisi kepala sekolah sebagai pemimpin tidak terkesan otoriter, tetapi melibatkan serta merangkul seluruh staf guru atau disebut juga

dengan manajemen partisipatif demi terlaksananya kegiatan manajemen pengembangan mutu guru tersebut. Selain itu kepala sekolah juga sangat menghimbau, mendukung serta mengorganisir seluruh kegiatan yang berhubungan dengan pengembangan dan peningkatan mutu guru.

1. Mutu Guru SDIT Al-Uswah Surabaya Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran

Hasil dari analisis data mengenai mutu guru di SDIT Al-Uswah Surabaya bahwa keseluruhan guru-guru di SDIT Al-Uswah Surabaya telah mampu dan menguasai persiapan atau perencanaan pengajaran, pelaksanaan pengajaran dan mengevaluasi hasil pengajaran. Dalam merencanakan pengajaran guru telah mempersiapkan materi dengan membuat satuan

pelajaran atau satpel, dengan membuat satuan pembelajaran jalannya proses pembelajaran dapat terkoordinir dan topik yang ditargetkan dapat tercapai. Kedua penyimpangan bahan bacaan penunjang dan merencanakan metode pembelajaran contohnya ketika guru menggunakan metode ceramah, maka sebelum mengajar guru-guru menyiapkan bahan-bahan bacaan untuk topik yang akan dibahas nantinya, sedangkan siswa mendengarkan, mencatat dan mengadakan tanya jawab. Apabila ada hal-hal yang masih belum dimengerti, maka diadakan diskusi bersama. Terakhir yaitu evaluasi, dalam melaksanakan evaluasi guru menyiapkan alat-alat evaluasi seperti soal-soal latihan dalam buku, lembar kerja siswa (LKS), pertanyaan lisan dan praktek-praktek. Pemberian

evaluasi pun sudah disesuaikan dengan materi yang selama ini telah diberikan guru ketika proses pembelajaran berlangsung.

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran pun guru-guru SDIT Al-Uswah Surabaya sudah cukup menguasai. Hal ini terlihat dalam kemampuannya menguasai baha pelajaran, begitu juga ketika menggunakan media pembelajaran, menurut analisa penulis penguasaan bahan pelajaran dan media pembelajaran yang digunakan sudah sesuai, contohnya ketika pelajaran sains/biologi, maka guru menggunakan laboratorium sebagai media untuk efektifitas pembelajaran mata pelajaran tersebut. Dalam mengadakan kegaduhan dan kejenuhan bagi siswa, namun prosentasenya sangat sedikit. Dalam hal kehadiran di kelas guru-guru SDIT Al-Uswah Surabaya sangat aktif ini terlihat dari daftar absensi guru, absensi ini di pantau langsung oleh Kepala

Sekolah dan apabila ada guru yang absen tanpa adanya keterangan maka Kepala Sekolah akan langsung menegur.

Berdasarkan hasil analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa guru SDIT Al-Uswah Surabaya mempunyai kualitas atau mutu yang baik. Hal ini bisa dilihat dari makin meningkatnya kualitas pembelajaran di kelas, ini disebabkan karena usaha sekolah dalam upaya meningkatkan mutu guru dengan menerapkan manajemen pengembangan mutu guru yang bersifat partisipatif yang didalamnya terdapat upaya pengembangan mutu guru dalam hal profesi serta pembinaan terhadap keterampilan dan kemampuan mengajar guru.

Mutu guru SDIT Al-Uswah Surabaya juga bisa dilihat dari hasil pengajaran, yaitu prestasi siswa. Selama ini prestasi yang ditunjukkan oleh siswa SDIT Al-Uswah Surabaya cukup baik. Dalam hal ini, guru yang bermutu mempunyai kontribusi yang cukup besar. Jadi, teori yang selama ini mengatakan bahwa mutu kemampuan guru sangat berpengaruh terhadap mutu pembelajaran dan hasil belajar siswa adalah terbukti, di samping pendukung-pendukung yang lain seperti : kurikulum, sarana dan prasarana yang memadai. Namun, kedudukan guru di sini sangat penting dan tidak bisa digantikan oleh teknologi tercanggih sekalipun.

B. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengembangan Mutu Guru di SDIT Al-Uswah Surabaya

Faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan mutu guru di SDIT Al-Uswah Surabaya antara lain :

1. Kelengkapan sarana dan prasarana sekolah, baik itu berupa perangkat keras seperti bangunan, kelengkapan sarana kelas, perpustakaan, laboratorium, alat-alat kesenian dan olah raga serta lapangan. Maupun perangkat lunak seperti bentuk peraturan dan tata tertib sekolah, penciptaan suasana pendidikan serta peluang untuk mengembangkan diri bagi guru adalah sangat penting untuk membantu guru dalam mengembangkan pengetahuan dan ide (kreatifitasnya).
2. Tingkat kesejahteraan guru juga merupakan faktor yang mempengaruhi mutu guru, karena dengan tingkat kesejahteraan yang tinggi, khususnya tentang kesejahteraan ekonomi, kemungkinan guru untuk mengembangkan pengetahuannya cukup besar, misalnya untuk membeli buku-buku, untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi dan sebagainya.

C. Kendala atau Hambatan-Hambatan Dalam Manajemen Pengembangan Mutu Guru Di SDIT Al-Uswah Surabaya

Adapun kendala/ hambatan-hambatan yang dihadapi SDIT Al-Uswah Surabaya dalam manajemen pengembangan mutu guru adalah penyediaan waktu, waktu yang tersedia selama ini bagi guru untuk mengembangkan wawasan keilmuannya sangat terbatas. Ini dikarenakan padatnya jadwal guru untuk mengajar, jadi kesempatan untuk mengikuti kegiatan-kegiatan pembinaan dan pengembangan mutu guru seperti: seminar, lokakarya, workshop seringkali tidak terjadwal dengan rapi. Selanjutnya tentang keterbatasan anggaran untuk membiayai seluruh kegiatan-kegiatan yang diorientasikan bagi pembinaan dan pengembangan mutu guru. Selain itu minimnya penyediaan fasilitas untuk

menambah wawasan keilmuan guru, seperti buku-buku atau referensi- referensi ilmiah.

Kesimpulan

Dari pembahasan mengenai manajemen pengembangan mutu guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SDIT Al-Uswah Surabaya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Bentuk pelaksanaan manajemen pengembangan mutu guru di SDIT Al-Uswah Surabaya yang mencakup beberapa aspek yaitu pembinaan dan pengembangan mutu guru yang diperuntukkan bagi guru lama maupun guru baru yang dilaksanakan melalui kegiatan orientasi guru baru, rapat dewan guru, studi lanjut gelar, pertemuan kelompok kerja guru, penataran dan lokakarya, workshop, studi banding, diskusi kelompok antara gurubidang studi, penugasan dan reward. Adapun mutu guru SDIT Al-Uswah Surabaya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran meliputi dua dimensi utama yaitu kemampuan dalam hal persiapan pengajaran atau perencanaan pengajaran, kemampuan dalam melaksanakan pengajaran serta kemampuan dalam melaksanakan evaluasi.
2. Diantara faktor- faktor yang mempengaruhi pengembangan mutu guru di SDIT Al-Uswah Surabaya adalah kelengkapan sarana dan prasarana yang disediakan sekolah sebagai penunjang kegiatan pembelajaran dan tingkat kesejahteraan masing – masing guru sangat berpengaruh terhadap upaya bagi pengembangan mutu guru itu sendiri.

Dari pembahasan mengenai manajemen pengembangan mutu guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SDIT Al-Uswah Surabaya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

3. Bentuk pelaksanaan manajemen pengembangan mutu guru di SDIT Al-Uswah Surabaya yang mencakup beberapa aspek yaitu pembinaan dan pengembangan mutu guru yang diperuntukkan bagi guru lama maupun guru baru yang dilaksanakan melalui kegiatan orientasi guru baru, rapat dewan guru, studi lanjut gelar, pertemuan kelompok kerja guru, penataran dan lokakarya, workshop, studi banding, diskusi kelompok antara gurubidang studi, penugasan dan reward. Adapun mutu guru SDIT Al-Uswah Surabaya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran meliputi dua dimensi utama yaitu kemampuan dalam hal persiapan pengajaran atau perencanaan pengajaran, kemampuan dalam melaksanakan pengajaran serta kemampuan dalam melaksanakan evaluasi.
4. Diantara faktor- faktor yang mempengaruhi pengembangan mutu guru di SDIT Al-Uswah Surabaya adalah kelengkapan sarana dan prasarana yang disediakan sekolah sebagai penunjang kegiatan pembelajaran dan tingkat kesejahteraan masing – masing guru sangat berpengaruh terhadap upaya bagi pengembangan mutu guru itu sendiri.

Ahmad Hariyadi, Triana Rosalina Noor, M. Yakub Hariono, Fahmi Kamaluddin,
*Manajemen Pengembangan Mutu Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di
Sdit Al-Uswah Surabaya*

Kesimpulan

Dari pembahasan mengenai manajemen pengembangan mutu guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SDIT Al-Uswah Surabaya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

5. Bentuk pelaksanaan manajemen pengembangan mutu guru di SDIT Al-Uswah Surabaya yang mencakup beberapa aspek yaitu pembinaan dan pengembangan mutu guru yang diperuntukkan bagi guru lama maupun guru baru yang dilaksanakan melalui kegiatan orientasi guru baru, rapat dewan guru, studi lanjut gelar, pertemuan kelompok kerja guru, penataran dan lokakarya, workshop, studi banding, diskusi kelompok antara gurubidang studi, penugasan dan reward. Adapun mutu guru SDIT Al-Uswah Surabaya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran meliputi dua dimensi utama yaitu kemampuan dalam hal persiapan pengajaran atau perencanaan pengajaran, kemampuan dalam melaksanakan pengajaran serta kemampuan dalam melaksanakan evaluasi.
6. Diantara faktor- faktor yang mempengaruhi pengembangan mutu guru di SDIT Al-Uswah Surabaya adalah kelengkapan sarana dan prasarana yang disediakan sekolah sebagai penunjang kegiatan pembelajaran dan tingkat kesejahteraan masing – masing guru sangat berpengaruh terhadap upaya bagi pengembangan mutu guru itu sendiri.

7. Kendala atau hambatan- hambatan yang dihadapi SDIT Al-Uswah Surabaya dalam pengembangan mutu guru diantaranya adalah terbatasnya waktu yang tersedia bagi guru untuk mengembangkan wawasan keilmuannya dikarenakan padatnya jadwal guru untuk mengajar, minimnya anggaran yang ada bagi pembiayaan seluruh kegiatan- kegiatan yang diorientasikan bagi pembinaan dan pengembangan mutu guru serta efektifitas penerapan - penerapan kegiatan yang selama ini diorientasikan bagi pembinaan dan pengembangan mutu guru.